

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penjarangan data guna penyelesaian tesis ini, yaitu metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data hasil penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Sistem Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Proses Belajar Mengajar melalui Kegiatan Gugus Sekolah”, sasaran utamanya guna memotret bagaimana implementasi kegiatan-kegiatan pembinaan kemampuan profesional guru dan dampaknya dalam kegiatan pembelajaran secara empirik serta komponen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data/informasi, serta mendeskripsikan data tentang implementasi sistem pembinaan kemampuan profesional guru sekolah dasar dalam PBM melalui kegiatan gugus sekolah, pada gugus sekolah dasar Cipatik kecamatan Cililin kabupaten Bandung.

Metode ini digunakan karena, peneliti mencoba mengungkapkan kenyataan-kenyataan tersebut (sebagaimana adanya), kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk laporan kegiatan.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesis, demikian pula tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, sebab gejala dan peristiwa telah ada dan peneliti tinggal mendeskripsikannya (Sudjana dan Ibrahim,1989:65). Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989 :65-68) adalah sebagai berikut :

- 1). Perumusan masalah.
- 2). Menentukan jenis informasi yang diperlukan.
- 3). Menentukan prosedur pengumpulan data..
- 4). Menentukan prosedur pengelolaan informasi atau data.
- 5). Menarik kesimpulan penelitian.

B. Sampel Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dari berbagai sumber/informan baik berupa sumber manusia, maupun non manusia, seperti dokumen tertulis. Penentuan sumber data manusia berdasarkan atas beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

1. Subyek sudah lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian dalam penelitian ini, meliputi : pengawas TK/SD, kepala sekolah, guru.
2. Subyek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, meliputi : pengawas TK/SD, kepala sekolah, dan guru.
3. Subyek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, yaitu : pengawas TK/SD, kepala sekolah dan guru (Spraley dalam Sanafiah Faisal :1982).

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan pengawas TK/SD, kepala sekolah dan guru yang ada di gugus sekolah dasar Cipatik sebagai subyek/sample penelitian. Adapun teknik penentuan sampelnya menggunakan purposive sampling, yaitu cara menentukan sample berdasarkan tujuan, yaitu bagaimana



implementasi sitem pembinaan kemampuan professional guru sekolah dasar dalam PBM melalui kegiatan gugus sekolah.

Atas dasar hal tersebut dan permasalahan penelitian, maka sumber data yang dikaji ini diuraikan berdasarkan atas pertanyaan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Subyek untuk mengungkapkan tentang persepsi ketenagaan terhadap sistem pembinaan kemampuan profesional guru melalui gugus sekolah adalah :

- a. Pengawas TK/SD yang tugasnya membina gugus sekolah dasar di gugus Cipatik kecamatan Cililin kabupaten Bandung.
- b. Para kepala sekolah yang berada di wilayah gugus Cipatik yang merupakan atasan langsung para guru.
- c. Para guru yang diambil dua (2) orang dari masing-masing sekolah yang berada pada wilayah gugus Cipatik, yaitu guru kelas dua untuk mewakili sampel kelas rendah dan guru kelas lima untuk mewakili sampel kelas atas.

Dengan demikian dimaksudkan dapat mewakili seluruh responden dalam penelitian ini.

2. Subyek untuk mengungkapkan tentang profil kelembagaan gugus didapat melalui :

- a. Studi dokumen dan observasi, yang meliputi lokasi penelitian/gugus sekolah, potensi gugus, struktur organisasi gugus, program kerja gugus, perencanaan program kerja gugus, pelaksanaan program kerja gugus, pengawasan kegiatan gugus dan bukti fisik hasil kegiatan gugus.

- b. Wawancara, yang mencakup tentang bagaimana keikutsertaan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program gugus, tugas dan tanggungjawab gugus, materi pembahasan, ruang lingkup, metode yang sering digunakan.
3. Subyek data untuk mengungkap tentang prosedur pembinaan kemampuan profesional guru diperoleh dari:
Pengawas TK/SD yang bertugas membina kepala sekolah dan guru.
 - a. Kepala sekolah yang bertugas membina para guru, baik secara sendiri-sendiri atau bersama dengan pengawas TK/SD.
 - b. Guru yang menerima pembinaan dari pengawas dan kepala sekolah.
4. Subyek untuk mengungkapkan tentang aspek-aspek yang diberikan pembinaan kepada guru, diperoleh dari :
 - a. Pengawas TK/SD.
 - b. Kepala sekolah.
 - c. Para guru yang menerima pembinaan

Sumber data yang berupa non manusia adalah catatan atau dokumen resmi dengan pertimbangan bahwa sumber tersebut relevan, telah ada, siap pakai dan cukup sehingga dapat memperkaya data/informasi yang terkumpul.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menghimpun semua data lapangan yang berkaitan langsung dengan permasalahan dan sumber dari jawaban responden dan dokumen-dokumen tertulis yang berada di lapangan.

Catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*), wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku responden di lapangan, serta unsur-unsur terkait lainnya, seperti kondisi gugus, lingkungan sekitar, sarana prasarana, iklim dan proses interaksi sosial yang terjadi di dalam gugus, aktivitas guru pada kegiatan gugus, aktivitas guru di kelas, serta aktivitas siswa di kelas. S. Nasution (1988;61), menjelaskan tingkat partisipasi peneliti, pengamat (*observer*) dalam suatu penelitian, yaitu (1) partisipasi nihil (*non participation*), (2) partisipasi pasif (*pasif participation*), (3) partisipasi sedang (*moderate participation*), (4) partisipasi aktif (*active participation*), (5) partisipasi penuh (*complete participation*). Untuk keperluan ini, maka peneliti melaksanakan partisipasi aktif secara bergantian dalam kegiatan pengumpulan data sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Maksudnya adalah agar terjadi proses kemitraan di antara kedua pihak dan untuk menghindari terjadinya kecanggungan serta adanya rasa saling menguntungkan melalui kerja sama. Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali agar responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga berperilaku apa adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi sambil ikut serta dalam forum kegiatan pembinaan di gugus sekolah Cipatik. Kegiatan observasi diarahkan kepada bagaimana aktivitas pengawas, kepala sekolah, dan guru serta unsur lainnya, penggunaan sarana/media, program kerja, penggunaan sumber di

lingkungan, hubungan antar personil, kehadiran dan penggunaan metode/strategi (pedoman observasi terlampir).

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari responden. Dengan wawancara diharapkan dapat diperoleh informasi tentang hal-hal yang berada di belakang perilaku yang diamati sehubungan dengan permasalahan penelitian. Lincoln dan Guba (1982:268), menyatakan maksud wawancara adalah :

- a. *Obtaining here and now construction of persons claim concern and other entities* (memperoleh/melihat perbuatan secara langsung mengenai manusia, perhatian yang diinginkan dan wujud-wujud lainnya).
- b. *Reconstruction of such entities as experienced in the past* (merekonstruksi hal-hal berhubungan dengan pengalaman waktu lampau).
- c. *Projection of such entities as they are expected to be experienced in the future* (memproyeksi hal-hal yang diharapkan sebagai pengalaman di waktu mendatang).
- d. *Verification, emendation, and extention of information (reconstruction, or project obtained from other resources, human and non human triangulation)*(verifikasi, perbaikan dan perluasan atas informasi yang didapat dari berbagai sumber baik berupa manusia maupun sumber lainnya untuk keperluan triangulasi).

Selanjutnya teknik wawancara ini mengacu kepada panduan wawancara penelitian. Hal itu dimaksudkan agar peneliti benar-benar dapat memperoleh informasi yang lengkap dan prosesnya tidak kaku sesuai apa adanya (instrumen wawancara terlampir).

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengkaji tentang program dan implementasi komponen-komponen gugus sekolah, komponen guru dalam pembelajaran serta

komponen lain yang berhubungan dengan upaya pembinaan kemampuan profesional guru sekolah dasar melalui kegiatan gugus sekolah.

Penelitian dokumen sebagai sumber data didasarkan atas beberapa kriteria yang diajukan Sartono Kartodirjo (1986) sebagai berikut : keotentikan dokumen, isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan, dan kecocokan atau kesesuaian data untuk menambah pengertian tentang masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber informasi adalah dokumen berupa kelengkapan gugus, program kerja gugus, program kerja pembinaan, sarana prasarana gugus, dan administrasi gugus lainnya. Juga dokumen tentang administrasi guru kelas, yaitu kurikulum, program pengajaran, persiapan harian, dan daftar nilai, hasil belajar siswa. (instrumen ada pada lampiran)

Ketiga teknik di atas, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi adalah proses kerja yang digunakan oleh peneliti sendiri dalam menjangkau data penelitian. Nana Sujana dan Ibrahim (1989:7), mengatakan :

Peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi yang proses penelitiannya dilakukan dari luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgement. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subyektifitas.

Sejalan dengan pendekatan dan metode penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan, maka penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama (*human as instrument*). Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen melakukan pengamatan langsung (*observasi*), melakukan wawancara dengan subyek penelitian, serta melakukan pengkajian terhadap dokumen dan data yang ada di lapangan, dengan mengacu kepada kerangka konseptual dan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini mempunyai empat (4) ciri, yaitu :

1. Tidak dibuat secara rinci.
2. Bisa disesuaikan dengan konteks penelitian atau hasil nyata di lapangan.
3. Lebih mengutamakan pendalaman terhadap kasus yang diteliti.
4. Dimulai dengan beberapa pertanyaan awal (apa, mengapa, bagaimana) sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Walaupun bersifat longgar, namun tetap berpegang kepada struktur dan keabsahan kerangka konseptual yang telah dibangun. Sedangkan pertanyaan itu merupakan rambu-rambu dalam mengarahkan peneliti dalam membuka kegiatan penelitian di lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data sebenarnya telah dilaksanakan sejak peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengorganisasian data ke dalam kelompok atau satuan-satuan dasarnya sampai kepada laporan hasil penelitian.

Data dari hasil studi wawancara diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif berupa prosentase (%), artinya dengan melihat kecenderungan jawaban berdasarkan jawaban terbanyak. Kemudian data hasil studi dokumentasi dan observasi ditafsirkan sebagaimana adanya.

Keseluruhan kegiatan kategorisasi sampai dengan penafsiran data menghasilkan kumpulan data dalam bentuk ikhtisar data kualitatif. Setelah semua kegiatan dianggap tuntas, maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun laporan secara utuh dalam bentuk tesis.

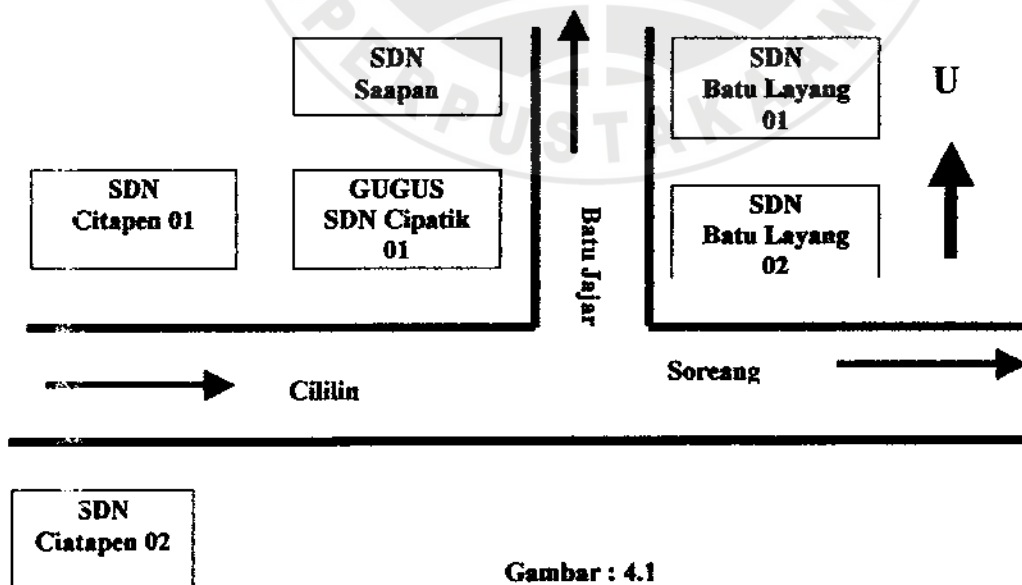
A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.

1. Profil kelembagaan gugus Sekolah Dasar Cipatik.

a. Lokasi Penelitian/Gugus

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi bahwa gugus sekolah dasar Cipatik merupakan salah satu gugus sekolah yang berada di wilayah kerja Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Cililin kabupaten Bandung. Sejalan dengan fungsinya maka keberadaan gugus tersebut dibentuk berdasarkan keinginan dan kebutuhan bersama antara guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berdasarkan atas suatu keinginan maju bersama, khususnya di lingkungan kerjanya.

Gugus sekolah dasar Cipatik terletak pada tempat yang strategis yaitu dekat persimpangan jalan raya Cililin- Soreang dan Batujajar, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan dari tiga jurusan tersebut, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar : 4.1
Denah Gugus Sekolah Dasar Cipatik Kec. Cililin

b. Potensi Gugus Sekolah Cipatik

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi, diperoleh data bahwa, ditinjau dari keberadaannya, SD Cipatik sebagai SD inti, tepat sekali karena (1) lokasinya strategis, yaitu selain mudah dijangkau oleh kendaraan, juga berada diantara SD imbasnya, sehingga komunikasi lebih lancar antara SD inti dengan SD imbasnya. (2) memiliki sumber daya manusia yang lengkap, yaitu guru yang cukup untuk setiap kelas dan mata pelajaran, (3) memiliki sarana yang lengkap dan mendukung, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan sekolah (masyarakat), serta (4) merupakan gugus binaan, yang didanai oleh proyek pendidikan dasar (Based Educational Project) yang dananya dari Bank Dunia melalui pemerintah Kabupaten Bandung, Cq. Dinas Pendidikan.

Gugus sekolah dasar Cipatik merupakan gabungan dari enam (6) sekolah dasar yang terdiri atas satu (1) SD inti dan 5 (lima) SD imbas yang menjadi SD inti adalah SDN Cipatik 01, sedangkan SD-SD imbasnya adalah : SDN Saapan, SDN Batulayang 01, SDN Batulayang 02, SDN Citapen 01, dan SDN Ciatapen 02. Jumlah guru yang ada digugus Cipatik sebanyak 54 orang, yaitu 9 orang berada di SD inti dan 45 orang berada di SD imbas. Menurut jenisnya terdiri atas 42 orang guru umum (guru kelas), 6 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan 6 orang guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jumlah kelas sebanyak 34 ruang belajar dengan 6 ruang kantor kepala sekolah yang bersatu dengan ruang guru. Kualifikasi pendidikan guru terdiri atas : S1 = 9 Orang, D2 = 44 orang dan SPG = 1 orang, sebagaimana terlihat pada tabel berikut

Tabel : 4.1
Potensi Gugus Sekolah Dasar Cipatik Kec. Cililin

No	Nama Sekolah	Perangkat Gugus	Jumlah Guru			Pendidikan			Jumlah Ruangan	
			Ks	PAI	Penj las	SPG	D2	S1	Belajar	Kantor / Guru
1.	SD Cipatik 01	SD Inti	7	1	1	-	7	3	7	1
2.	SD Saapan	SD Imbas	6	1	1	-	5	3	6	1
3.	SD B. Layang 01	SD Imbas	6	1	1	-	8	-	5	1
4.	SD B. Layang 02	SD Imbas	7	1	1	1	7	-	5	1
5.	SD Citapen 01	SD Imbas	9	1	1	-	8	3	6	1
6.	SD Citapen 02	SD Imbas	7	1	1	-	9	-	5	1
Jumlah:			42	6	6	1	44	9	34	6

Dasar terbentuknya gugus sekolah dasar Cipatik secara rasional adalah :

(a) tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam TAP MPR RI nomor II / MPR /1993, tentang GBHN; (b) Undang – undang nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional; (c) Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990, tentang Pendidikan Dasar; (d) Keputusan Mendiknas nomor 0487/U/1982 tentang Sekolah Dasar; dan (e) Keputusan Dirjen Dikdasmen nomor 079/C/Kep/1993 tentang Sistem Pembinaan Profesional.

Sebagai gugus binaan, gugus sekolah dasar Cipatik kecamatan Cililin kabupaten Bandung mendapat dukungan dari banyak pihak, terutama dari para guru. Eksistensi gugus Cipatik semakin tumbuh setelah guru, kepala sekolah dan pengawas mendapatkan penataran dan pelatihan baik dari tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi.

Dilihat dari kualifikasi tenaga guru, gugus sekolah dasar Cipatik telah memenuhi standar yang dipersyaratkan, yaitu sebagian besar (81.49%) berijazah D-2, bahkan ada yang berijazah S-1, dan hanya satu orang yang berijazah SPG.

Sarana yang dimiliki

1) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan yang dimiliki oleh gugus Cipatik adalah 6 ruang perpustakaan, 3 ruang kegiatan Pramuka (sanggar pramuka), 5 buah mushola. Sedangkan keadaan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2000/2001 berjumlah 1.548 siswa, pada tahun 2001/2002 berjumlah 1.572 siswa dan tahun pelajaran 2002/2003 berjumlah 1.607 siswa. Jika diperhatikan terdapat dinamika keadaan siswa yang meningkat pada tiap tahun pelajaran.

2) Sarana olah raga.

Sarana olah raga yang dimiliki berupa 2 buah lapangan sepak bola dengan perlengkapan bola sepaknya untuk setiap sekolah, 4 buah lapangan bola voli, 6 buah papan catur, 6 buah lapangan tenis meja, 1 buah lapangan bulu tangkis, 6 buah matras senam lantai, 9 kaset senam, 6 buah radio kaset, 6 pasang alat olah raga lompat tinggi, dan 4 buah lapangan lompat jauh, serta sarana olah raga lainnya.

3) Sarana kesenian.

Sarana kesenian yang dimiliki gugus sekolah dasar Cipatik berupa 2 buah kacapi, 2 buah suling, 1 buah biola, 3 buah gitar dan 6 buah harmonika.

4) Sarana kerohanian, berupa 6 buah mushola dan 4 buah mesjid

5) Sarana kesehatan sekolah.

Sarana kesehatan sekolah yang dimiliki berupa 5 buah ruang UKS, dan 1 Puskesmas.

Prestasi yang pernah diraih.

1) Bidang Pendidikan.

* Juara 1 lomba Calistung tingkat Kecamatan tahun 2001.

2) Bidang olah raga.

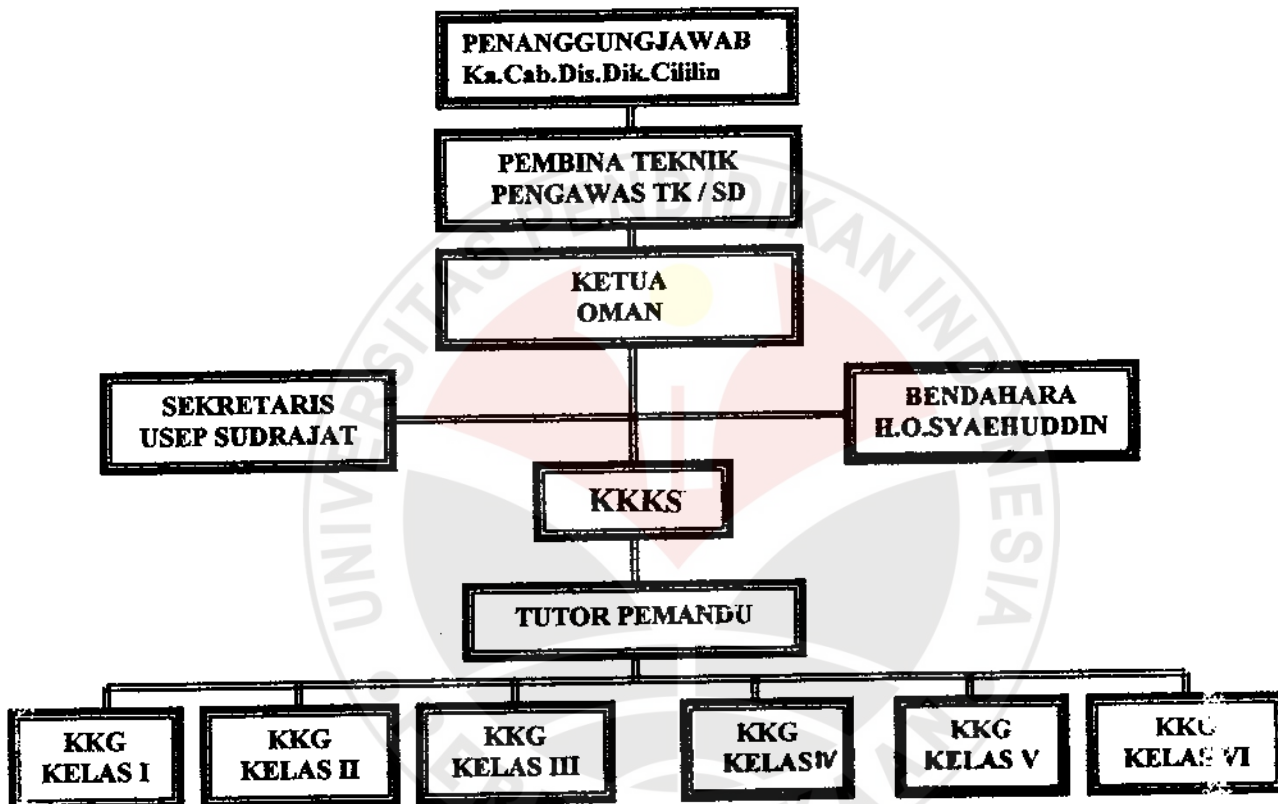
* Juara porseni tingkat wilayah Cililin tahun 2000.

Selanjutnya mengenai profil kelembagaan gugus sekolah dasar Cipatik ini secara terurut dibahas tentang (a) struktur organisasi gugus SD Cipatik kecamatan Cililin, (b) program kerja, KKKS dan KKG dan pemandu mata pelajaran, (c) perencanaan program gugus Cipatik, (d) pelaksanaan kegiatan gugus SD Cipatik, dan (e) pengawasan kegiatan gugus SD Cipatik

c. Struktur Organisasi Gugus SD Cipatik Kecamatan Cililin.

Gugus sekolah dasar Cipatik kecamatan Cililin melibatkan unsur pembina, kepala sekolah dan guru sebagaimana tercantum pada gambar 4.2.

**STRUKTUR ORGANISASI GUGUS SD CIPATIK
KECAMATAN CILILIN**



Gambar: 4.2
Struktur Organisasi Gugus SD Cipatik Kec. Cililin

d. Program kerja gugus SD Cipatik Kecamatan Cililin.

Mengenai jenis dan waktu kegiatan pengelolaan gugus Sekolah Cipatik dilaksanakan melalui forum kegiatan KKPS, KKKS dan KKG dapat diketahui

dari program kerja yang mencantumkan kurun waktu pelaksanaan gugus, yang mencakup :

1) Program kerja Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS):

- a) Mengatur manajemen, pengadaan dan pengelolaan keuangan sekolah.
- b) Mengadakan sarana dan prasarana KBMA.
- c) Pemeliharaan dan perbaikan fisik sekolah.
- d) Membantu pemecahan masalah yang ditemui di KKG.
- e) Membantu pemecahan masalah KBMA.
- f) Membantu pemecahan masalah kesulitan guru.
- g). Sebagai fasilitator KBMA, dan mengadakan evaluasi dan monitoring terhadap KBMA yang dilakukan oleh para guru (personil)

2) Program kerja guru :

- a. Memecahkan masalah yang berhubungan dengan KBMA.
- b. Menyusun analisis materi pelajaran
- c. Menyusun program pengajaran.
- d. Melakukan pengembangan materi pelajaran.
- e. Mendiskusikan tentang cara-cara penyusunan persiapan mengajar yang efektif dan efisien(KBMA).
- f. Mendiskusikan metode mengajar yang lebih baik (tepat).
- g. Menyusun alat evaluasi yang baik.
- h. Membuat alat peraga yang sesuai dan membantu terhadap pokok bahasan;
- i. Memecahkan permasalahan yang dihadapi anak dalam hal kesulitan belajar.

- j. Mempersiapkan bahan pengembangan arsip untuk keperluan simulasi mengajar yang mengembangkan KBMA.
- k. Menularkan dan mengembangkan hasil penataran; serta
- l. Mengadakan evaluasi terhadap keberhasilan KBMA sebagai efek dari kegiatan pembinaan di gugus.

3) Program Kerja Guru Pemandu Mata Pelajaran.

a). Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan materi yang bertemakan mental, ibadah, akhlak, Al-Qur'an, Muaamalah, Tarikh, meningkatkan peningkatan praktek shalat, baca tulis Al-Qur'an, mengembangkan kemampuan guru dalam materi pelajaran, mengupayakan alat peraga yang relevan dan penggunaannya, serta melaksanakan perbaikan proses dan menindak lanjuti materi akhlak (budi perti).

b). Mata Pelajaran PPKn.

Meningkatkan kemampuan guru dalam ; menganalisis GBPP, analisis materi pelajaran, penggunaan metode mengajar aktif, menyusun program dan persiapan harian, meningkatkan kualitas KBMA, aplikasi KBMA dalam kehidupan sehari-hari.

c). Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam membaca permulaan, membaca cepat, membaca teknik, menyimak, berbicara, menulis permulaan, menulis indah, mendeskripsikan, meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program dan persiapan mengajar, menyajikan

materi pelajaran , kegiatan evaluasi dan analisis hasil evaluasi serta tindak lanjut.

d). Mata Pelajaran Matematika

Meningkatkan kemajuan guru dalam : analisis GBPP,menyusun program dan persiapan mengajar, meningkatkan kualitas KBMA,meningkatkan wawasan tentang matematika, pembuatan alat bantu pelajaran serta kegiatan evaluasi.

e). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Meningkatkan kemampuan guru dalam: analisis GBPP, menyusun program pembelajaran, metode mengajar yang menantang, mengadakan praktek percobaan, penggunaan KIT, pembuatan alat peraga, serta mengembangkan alat evaluasi.

f). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Meningkatkan kemampuan guru dalam memadukan GBPP dan suplemen, analisis materi pelajaran, pembuatan dan penggunaan alat peraga, pengembangan wawasan guru dan cara mengajarkan peta dan peta buta, mengembangkan metode mengajar,dan pengembangan alat evaluasi.

g). Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Program ini terutama diperuntukan bagi guru Penjaskes dalam hal : teori olah raga, memberikan pelajaran atletik, senam , permainan, renang , bela diri, serta pengetahuan umum tentang olah raga dan kesehatan, analisis materi pelajaran, pembuatan program praktek, dan pengembangan instrumen evaluasi yang tepat.

h). Mata Pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian.

Meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis materi, metode, program pembelajaran, evaluasi, mengembangkan kualitas, imajinasi, keterampilan menyajikan KBMA, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap budaya, menghargai hasil karya orang lain, serta menghasilkan monumen seni dan budaya untuk keperluan pengajaran.

i). Mata Pelajaran Muatan Lokal yang mencakup :

1). Muatan lokal wajib (Bahasa Sunda)

Meningkatkan kemampuan guru dalam ; membaca permulaan, membaca cepat, membaca teknik, menyimak, berbicara, menulis permulaan, menulis indah, mendeskripsikan, menyajikan materi, melaksanakan KBMA, memberikan evaluasi, membudayakan penggunaan bahasa Sunda yang baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari.

2). Muatan Lokal Pilihan Satu (Bahasa Inggris)

Meningkatkan kemampuan guru dalam; kajian/ analisis GBPP, pemetaan materi, dan analisis materi pelajaran, pemahaman dan pemanfaatan kondisi lingkungan belajar, penguasaan grammar, penguasaan kamus, melatih lafal dan intonasi, pemahaman kata/kalimat, games, lagu, greetings, pembuatan media alat peraga, teknik penilaian, keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan membaca, serta pembuatan program.

3). Muatan lokal pilihan dua (Karawitan)

Meningkatkan kemampuan guru dalam; teknik vokal, penguasaan alat kesenian, pemahaman notasi angka dan not balok, penguasaan tangga nada, penyajian program, dan pemberian evaluasi hasil belajar.

Dalam hal-hal tertentu, bagi mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan diadakan kegiatan khusus dan terpisah bagi guru-guru mata pelajaran tersebut, sedangkan yang bersifat umum pelaksanaannya disatukan dengan guru kelas.

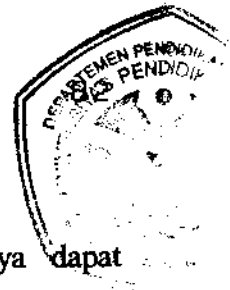
e. Perencanaan Program Gugus SD Cipatik.

Atas dasar hasil studi dokumentasi dan observasi, pada bagian perencanaan, terdapat butir-butir yang memuat tentang visi dan misi dari pengelolaan kegiatan selama satu tahun.

Visi dan misi pengelolaan gugus SD Cipatik terpampang pada ruangan sekretariat gugus yang berlokasi pada SD inti SD Cipatik 01. Adapun visi tersebut adalah ; *Detasemen, (1) disiplin dalam kegiatan, (2) tanggap dalam pembaharuan, (3) serasi dalam pembinaan, dan (4) menuju keberhasilan Kegiatan Mengajar Aktif (KBMA)*". Dari visi tersebut terkandung makna yang mendalam dari cita-cita dan cara bekerja yang mantap, yaitu bahwa pada gilirannya nanti diharapkan dapat membentuk sosok-sosok guru sekolah dasar yang memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing terhadap siswa , juga disiplin dalam berupaya mengembangkan kemampuan profesionalnya. Tanggap dalam menghadapi berbagai dinamisasi perubahan jaman, terutama yang berkaitan

dengan dinamisasi bidang pendidikan yang mengarah kepada perkembangan kualitas baik dilihat dari segi proses maupun hasil yang harus dicapai. Keserasian dalam pembinaan merupakan harapan yang ingin dicapai. Melalui pengelolaan gugus SD Cipatik, baik pembinaan yang dilakukan dari atasan langsung terhadap para guru, ataupun dari pihak luar. Dalam harapan ini terkandung pula makna pembinaan yang dilakukan, tidak hanya sekedar melakukan kewajiban para pembina, namun dituntut keserasian, kesesuaian dengan ruang, waktu, dan kebutuhan yang sebenarnya diinginkan oleh para guru. Dengan demikian diharapkan pula tidak terjadi lagi suara sumbang atas “*eksistensi*” gugus sebagai salah satu pilar dalam mencapai tujuan pendidikan, lebih jauh dimaksudkan agar dapat dilaksanakan oleh para guru terhadap para siswanya di sekolah masing-masing. Hal itu berkenaan dengan tugas dan fungsi guru SD adalah sebagai pelaksana dasar pembentukan watak anak pada usia dini sekolah dalam merancang terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan itu dapat dicapai antara lain melalui aktifitas belajar yang bukan lagi menekankan kepada guru yang aktif namun siswalah yang benar-benar aktif sebagai individu-individu yang sedang berupaya mencapai dan membentuk jati dirinya, yaitu melalui aktifitas kegiatan belajar mengajar yang aktif, melalui pengelolaan gugus, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan profesional guru terutama dalam membelajarkan siswa.

Secara keseluruhan sasaran dari misi tersebut adalah setelah melalui forum kegiatan gugus diharapkan guru memiliki sikap disiplin dalam berbagai kegiatan kependidikan, sikap yang tanggap dalam menerima berbagai perubahan dengan bekal ilmu pengetahuannya, dapat melakukan pembinaan terhadap para



siswa yang sesuai dengan kondisi yang ada, serta pada akhirnya dapat mengaplikasikan segala kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berfokus kepada aktivitas belajar siswa yang tinggi, sehingga kegiatan tersebut benar-benar berkualitas.

Misi yang diemban oleh gugus sekolah dasar Cipatik melalui kegiatan gugus adalah “ *Optimalisasi kegiatan KKG di gugus, menyusun program kegiatan gugus yang didasarkan atas kegiatan kunjungan kelas dan studi banding.*”.

Dari misi tersebut terkandung makna bahwa gugus sekolah dasar Cipatik mempunyai fungsi untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) secara optimal, yaitu dengan cara mengikut sertakan dan mendaya gunakan berbagai sumber daya yang tersedia dalam forum kegiatan gugus. Apabila sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, maka program kerja gugus dapat disusun dengan baik, yaitu sesuai dengan kebutuhan para guru. Hal itu didasarkan atas hasil kunjungan kelas untuk mencari informasi / data tentang keunggulan dan kelemahan yang dialami oleh para guru di sekolah serta melalui hasil kegiatan studi banding dengan gugus lain yang dianggap lebih baik. Lebih jauh dari misi itu adalah memberikan kesempatan kepada anggota gugus untuk mengembangkan kemampuan profesional dengan sesama kepala sekolah, pengawas dan guru. Upaya pengembangan itu untuk melaksanakan pertemuan melalui paket diskusi dan musyawarah yang terpadu ke dalam kesatuan forum gugus.

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi di atas, maka keberadaan guru pemandu mata pelajaran sangat menentukan, guru pemandu sebagai figur-figur

yang terpilih, juga dengan berbagai pengalaman yang diperolehnya baik melalui pengalaman kerja atau hasil penataran, diupayakan mau dan mampu menularkannya kepada sesama guru melalui forum kegiatan gugus. Di samping kepala sekolah, pengawas dan guru pemandu mata pelajaran, pembinaan melibatkan juga unsur terkait lainnya, yaitu PGRI serta nara sumber lain yang berada di masyarakat sekitar, misalnya dalam hal keagamaan dan kesenian.

f. Pelaksanaan Program Gugus SD Cipatik

Kegiatan KKG, KKKS, dan KKPS gugus Cipatik cabang dinas Pendidikan kecamatan Cililin dilaksanakan setiap hari Sabtu dari pukul 11.00 sampai dengan 13.00 dalam satu minggu sekali.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program gugus SD Cipatik telah mencakup SD inti dan SD imbas secara rinci mulai dari tujuan, sasaran, jenis kegiatan, sampai dengan kepada produk dari hasil kegiatan gugus beserta waktu pelaksanaannya, sebagaimana tercantum pada lampiran tabel 4.2.

Yang menjadi program pokok pengelolaan gugus sekolah Cipatik sebagaimana digariskan pada tabel tersebut terdiri atas dua hal, yaitu :

- 1).Administrasi kegiatan belajar mengajar yang mencakup: Program catur wulan, persiapan mengajar, rangkuman materi,kumpulan soal, program evaluasi, program layanan bimbingan dan penyuluhan terhadap kesulitan belajar, analisis hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan, dan program kegiatan ekstra kurikuler.
- 2).Materi Proses Belajar Mengajar yang meliputi : analisis materi pelajaran, analisis GBPP, mendiskusikan metodologi pengajaran,membuat alat bantu

pengajaran, dan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk kepentingan pembelajaran.

Program penunjang antara lain, kegiatan lomba/kejuaraan, kegiatan pesantren kilat, studi banding, kegiatan kepramukaan dan kegiatan pameran gugus.

Keikutsertaan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja gugus sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan kemampuan profesional guru, meliputi: wawasan, kemampuan, sikap, keterampilan komitmen serta disiplin dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Hal ini dapat diketahui dari fungsi gugus Cipatik sebagai wahana :

- 1). Pembinaan kemampuan profesional tenaga kependidikan melalui wadah-wadah kegiatan pembinaan profesional, yaitu KKG, KKKS dan KKPS.
- 2). Menumbuh kembangkan semangat kerja sama secara kooperatif di kalangan anggota gugus dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3). Penyebaran informasi, inovasi dan pembinaan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.
- 4). Untuk meningkatkan partisipasi, koordinasi partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dalam meningkatkan peran serta mereka dalam membantu penyelenggaraan pendidikan.
- 5). Untuk memecahkan masalah atau kendala dan kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya agar segera teratasi melalui pembinaan, bimbingan, konsultasi dalam pertemuan rutin.
- 6). Mempercepat arus pembaharuan pendidikan yang dibawa guru sebagai anggota gugus sekolah dari :

- Hasil penataran.
- Hasil gagasan / pemikiran dan pengalaman / pengajaran.
- Hasil loka karya
- Hasil studi banding (temuan baru)

Dari hasil wawancara dengan pengawas, kepala sekolah dan guru, maka gugus SD Cipatik mempunyai tugas dan tanggung jawab bersama antara semua SD sebagai anggota gugus untuk :

- 1). Menumbuh kembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan diantara SD sesama anggota gugus dalam mencapai tujuan dan mengusahakan berbagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil kegiatan belajar mengajar.
- 2). Membudayakan berbagai kegiatan positif yang dapat menambah dan meningkatkan mutu profesional guru yang menyangkut pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang akan memberikan dampak peningkatan mutu proses dan hasil belajar.
- 3). Melaksanakan kegiatan KKKS dan KKG dengan memanfaatkan sebesar-beasarnya fungsi PKG yang berpusat di SD inti secara berkelanjutan dan terprogram.
- 4). Membantu memecahkan masalah dan saling meringkatkan beban antara sesama SD anggota gugus.
- 5). Mencari informasi dan bahan dari berbagai sumber yang dapat dikembangkan bersama sebagai kreatifitas dalam menciptakan inovasi pendidikan di dalam gugus.

- 6)Memelihara komunikasi secara teratur antara sesama anggota gugus guna menyerap kiat-kiat keberhasilan pada setiap SD anggota gugus atau dengan SD gugus lain.
- 7).Mengembangkan pola mekanisme pembinaan kemampuan profesionalisme guru yang lebih efektif dan efisien.
- 8).Memacu guru dan kepala sekolah untuk terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap tugas profesi sebagai guru.
- 9).Mengembangkan hasil penataran atau pelatihan sesama teman sejawat dalam meningkatkan mutu profesi guru.

Sedangkan jadwal pertemuan pelaksanaan gugus Cipatik diadakan pada setiap hari Sabtu mulai pukul 11.00 yang harus dihadiri oleh semua guru dari SD inti dan SD imbas. Jika seorang guru ada yang tidak hadir, maka diharuskan menanyakan apa yang telah disampaikan / dibahas dalam kegiatan gugus kepada guru yang hadir atau langsung kepada guru pemandu mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, ternyata yang paling sering dibahas dalam kegiatan gugus adalah mengenai bagaimana upaya mengatasi kendala-kendala yang sering dihadapi oleh para guru di kelas. Apabila tidak dapat terselesaikan dalam kegiatan KKG, maka permasalahan dibawa ke forum KKKS untuk dibahasnya, dan dibahas bersama pada pertemuan berikutnya.

Mengenai ruang lingkup dan metode kegiatan dalam gugus (KKG, KKKS dan KKPS) mencakup : a). diskusi kelompok guru kelas, b). diskusi kelompok guru mata pelajaran (Agama, Penjaskes, dan Mulok), c). diskusi guru pemandu mata pelajaran, d) diskusi kelompok kepala sekolah, e). diskusi

kelompok pengawas sekolah, f). diskusi paripurna, g). simulasi, h). ungkap pengalaman, i). Kajian teori dan j). praktek / percobaan alat-alat peraga.

Pelaksanaan kegiatan gugus Cipatik dananya diperoleh dari iuran BP 3 yang sumbernya dari siswa, dengan perbandingan 50 % untuk KKG, 25 % KKKS dan 25 % KKPS. Sebagai gugus binaan yang dibantu dananya dari BEP, maka sejak tahun pelajaran 1999 – 2000, dibantu dari dana proyek tersebut. Sedangkan mulai tahun pelajaran 2001 – 2002 dana tersebut berhenti, sehubungan dengan adanya kebijakan baru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.

Hasil pokok dari pelaksanaan kegiatan gugus sekolah Cipatik adalah :

a). kajian kurikulum bagi semua mata pelajaran, b). analisis materi pelajaran, c). program catur wulan/semester d). pendalaman materi pelajaran., e). pengembangan penguasaan metodologi pengajaran, f). kemampuan melaksanakan evaluasi dan menganalisis hasilnya, g). merancang alat bantu pembelajaran yang lebih tepat, h) keharmonisan dalam melaksanakan tugas, serta i). loyalitas terhadap atasan dan profesi jabatan guru.

Dari hasil observasi kesadaran anggota gugus, yaitu guru, kepala sekolah, dan komponen lain, berantusias dalam setiap kegiatan, hal itu dapat dilihat dari kehadiran, motivasi, dan aktifitas dalam kegiatan forum. Sehingga proses interaksi dalam kegiatan tersebut berlangsung dinamis dan saling menunjang baik antara sesama guru, guru dan pemandu, ataupun guru-guru dengan kepala sekolah dan pengawas. Secara keseluruhan maka proses pelaksanaan program kerja gugus sekolah Cipatik berjalan dengan lancar dan dinamis.

g. Pengawasan Kegiatan Gugus Sekolah Cipatik

Pengawasan merupakan tugas dan wewenang dari pengawas TK/SD khususnya yang membina pengelolaan gugus sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar waktunya digunakan untuk kegiatan kunjungan dan pembinaan terhadap gugus – gugus di wilayah ranting Cipatik, terutama terhadap gugus sekolah dasar Cipatik yang merupakan gugus binaan di kecamatan Cililin.

Kemudian dalam segi teknik edukatif dan administratif di sekolah, semua responden (100%) menyatakan bahwa pembinaan dan pengawasan secara rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah masing-masing, sedangkan pengawas melaksanakannya secara berkala, biasanya melalui pembinaan awal tahun pelajaran dan pemeriksaan lengkap pada saat menjelang akhir tahun pelajaran.

Teknik edukatif yang biasa dilakukan oleh pengawas dilakukan lebih dahulu kepada kepala sekolah, yaitu melalui rapat dinas menjelang pelaksanaan tahun pelajaran. Secara keseluruhan meliputi :

- 1). Pembinaan awal tahun, yang difokuskan kepada hal-hal mengenai kurikulum, yaitu agar kepala sekolah memahaminya mulai dari Landasan, Program dan Pengembangan (LPP) sampai dengan pedoman pelaksanaannya.
- 2). Penyusunan program kerja tahunan dan pembinaan terhadap guru, termasuk program pembinaan kegiatan siswa dalam mempersiapkan perlombaan-perlombaan.
- 3). Pemanfaatan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar sekolah , antara lain: perpustakaan, kebun sekolah , penggunaan alat peraga IPA (KIT IPA), Matematika, IPS, dan sumber belajar lain.

- 4). Kepegawaian, yaitu memberikan bantuan dan layanan profesional dan teknik-teknik untuk supervisi kelas, antara lain : instrumen kunjungan kelas, simulasi kunjungan kelas, praktek langsung kunjungan kelas, cara-cara membantu kesulitan guru dalam KBMA, cara-cara memotivasi dan mendisiplinkan guru dan siswa.
- 5). Kemuridan, yaitu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengurangi anak yang tinggal kelas dan atau drop-out, cara-cara pengadministrasian murid mulai dari nomor dan buku induk sampai dengan laporan pembagian STTB.
- 6). Keuangan, yaitu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam penyusunan RAPBS, meliputi Sumbangan Dana Pendidikan Dewan Sekolah (SDPDS / pengganti BP 3), dana dari masyarakat (diluar SDPDS), kerjasama sekolah dengan pihak luar dalam bidang profesional, pembukuan dan penggunaan anggaran rutin (gaji karyawan), dan yang lain seperti ; BOP dan DBO serta beasiswa.
- 7). Hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) dan instansi terkait, meliputi hubungan masyarakat, koordinasi dengan perangkat desa, RT, RW, serta masyarakat tertentu, tentang kebersihan, keamanan, ketertiban, dan keindahan sekolah (5 K).

Pembinaan teknik administratif diberikan kepada kepala sekolah sebagai administrator sekolah dan guru sebagai administrator kelas antara lain meliputi :

- 1). Administrasi umum; dokumen pemilihan sarana dan primer sekolah (gedung dan tanah), program tahunan kepala sekolah, dan guru, program catur wulan, dan lainnya, jadwal pelajaran, kalender pendidikan, pembagian tugas

guru, program supervisi, data statistik sekolah, buku induk, klaper, leger, dan sebagainya.

- 2). Organisasi sekolah ; Struktur organisasi sekolah, struktur organisasi Dewan Sekolah, dan pemahaman alur birokrasi instansi pendidikan, baik secara horizontal maupun vertikal.
- 3). Administrasi siswa; penerimaan siswa baru, mutasi siswa, buku induk siswa, daftar calon peserta UAS, dan PK.7A
- 4). Administrasi kepegawaian, buku induk pegawai, daftar urut kepangkatan (DUK), buku cuti guru, DUPAK, buku absen dan tugas guru.
- 5). Administrasi surat menyurat , ekspedisi, agenda, dan sebagainya.
- 6). Administrasi keuangan ; RAPBS, buku penerimaan gaji, insentif pegawai, buku SDPDS, buku gaji honorer, dan sebagainya.
- 7). Administrasi inventaris sekolah.
- 8). Administrasi perpustakaan sekolah.
- 9). Administrasi UKS.
- 10). Administrasi humas, dan
- 11). Administrasi prestasi sekolah.

Program pengawasan diarahkan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di lapangan sehubungan dengan hasil pembinaan yang telah dilaksanakan pada forum-forum kegiatan gugus. Pembinaan teknik edukatif dan administratif ini diarahkan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang digariskan dalam kurikulum. Setiap guru diharuskan memahami hakekat dan essensi dari kurikulum, karena merupakan pedoman bagi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga tidak mungkin dapat

mengajar dengan baik tanpa pemahaman terhadap kurikulum tersebut. Di samping itu seorang guru yang professional tentunya mempunyai sikap tidak akan merasa puas dengan kemampuan yang telah dimiliki, namun selalu berupaya meningkatkannya sejalan dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari hasil studi observasi, pengawasan/monitoring yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah terhadap guru, selain mengenai teknik administratif dan edukatif yang berupa program kerja, juga terhadap bagaimana melaksanakannya di dalam kelas pada saat kegiatan proses belajar dan mengajar. Setelah kegiatan selesai langkah selanjutnya adalah diadakan diskusi guna membahas hasil kegiatan tersebut, yaitu tentang hal-hal yang dianggap kurang memenuhi tuntutan pembelajaran. Misalnya bagaimana menggunakan metode, sarana, media, materi, evaluasi dan sebagainya. Hal itu dilakukan bagi semua guru secara bersamaan pada ruangan tertentu.

Kesempatan ini merupakan hal yang sangat bermanfaat terutama bagi guru untuk mengemukakan permasalahan yang nyata-nyata dihadapi di dalam kelas untuk memperoleh pemecahan secara langsung baik dari sesama teman, kepala sekolah dan terutama dari pengawas.

Secara keseluruhan proses pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap pelaksanaan program kerja gugus sekolah dasar Cipatik telah berjalan dengan baik, sehingga para kepala sekolah dan guru telah semakin berkembang dalam kemampuan profesionalnya, terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar serta pengawasan terhadap kurikulum yang sedang berlaku saat ini.

2. Prosedur Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SD yang Dilakukan oleh Pembina

Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian tentang bagaimana prosedur kegiatan pembinaan kemampuan profesional guru SD yang dilakukan oleh pembina melalui kegiatan gugus sekolah, penulis akan kemukakan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dideskripsikan menurut butir-butir pertanyaan penelitian pada pedoman wawancara dan instrumen observasi sebagai berikut :

a. Dari hasil pengolahan data tentang siapa saja yang membina guru dalam kegiatan gugus, semua responden (100%) menyatakan adalah pengawas TK/SD, kepala sekolah, guru pemandu mata pelajaran, dan pada hal-hal tertentu dari pihak lain, seperti dari PGRI cabang kecamatan Cijilin kabupaten Bandung.

Atas dasar data tersebut, penulis menginterpretasikan bahwa para pembina telah melakukan pembinaannya sejalan dengan tugas dan peranannya, yaitu membina para guru agar meningkat kemampuan profesionalnya.

b. Dari hasil pengolahan data tentang pemahaman guru terhadap tujuan pembinaan, semua responden (100%) menyatakan mengetahuinya secara garis besarnya, yaitu agar guru menjadi lebih pandai, terampil, bersikap profesional, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data tersebut, penulis menginterpretasikan bahwa pada dasarnya semua guru telah mengetahui tujuan dari kegiatan pembinaan kemampuan profesional melalui kegiatan gugus sekolah. Hal itu dapat dilihat pada tujuan program kegiatan gugus sekolah Cipatik, yaitu :

- 1) Mengembangkan suatu jaringan sistem pembinaan terhadap kemampuan profesional guru sekolah dasar.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal.
- 3) Mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 4) Memiliki pola pikir yang lebih luas dan rasional terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan
- 5) Mengembangkan pengetahuan dan teknologi pendidikan.
- 6) Mengembangkan kemampuan tentang kurikulum termasuk dinamika kurikulum yang terjadi.
- 7) Memiliki pengetahuan dan kemampuan serta terampil dalam pengelolaan pembelajaran yang berkualitas.
- 8) Mengetahui setiap materi pelajaran secara lebih luas dan mendalam.
- 9) Memiliki pemahaman dan keterampilan
- 10) Mengetahui teknik-teknik evaluasi sesuai dengan tujuannya.
- 11) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan disiplin.
- 12) Memiliki wawasan dan kemampuan dalam pengetahuan administrasi pendidikan, terutama administrasi bagi guru.
- 13) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang program dan pelaksanaan layanan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik di sekolah
- 14) Memiliki loyalitas yang tinggi terhadap jabatan dan atasan.

Sumber : Gugus sekolah Dasar Cipatik

c. Dari hasil pengolahan data tentang kesesuaian antara materi pembinaan dengan kebutuhan guru, sebagian besar responden (73,68%) menyatakan sesuai, karena didasarkan atas hasil kegiatan peninjauan terhadap apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru-guru di lapangan dan melalui rembug masalah di gugus sebagai bahan masukan dalam pembuatan program pembinaannya.

Atas dasar data tersebut, penulis dapat menafsirkan bahwa prosedur pembinaan telah dimulai sejak peninjauan atas kebutuhan guru di lapangan (*need assesment*) sehingga dalam peleksanaannya terdapat kesesuaian antara harapan guru dengan materi yang disampaikan.

d. Dari hasil pengolahan data tentang program kerja yang dimiliki oleh para pembina, semua responden (100%) menyatakan memilikinya. Hal itu dikemukakan oleh pengawas, kepala sekolah dan guru bahwa secara keseluruhan program kerja telah dibuat bersama melalui kegiatan gugus.

Kemudian jika ada hal-hal yang baru, maka diadakan penyempurnaan, baik di KKG, KKKS atau KKPS.

Atas dasar data tersebut, penulis dapat menafsirkan bahwa telah terjadi kerjasama yang baik di antara unsur pembinaan sehingga dapat menghasilkan program kerja yang baik.

e. Dari hasil pengolahan data tentang relevansi antara program kerja dengan jadwal yang telah ditentukan, semua responden (100%) menyatakan kadang-kadang ada perubahan, namun hanya menyangkut hal waktunya saja, sedangkan materi pembinaan senantiasa dapat disampaikan/dibahas pada pertemuan lainnya secara fleksibel. Begitu pula bagi pembina, jika ada yang tidak dapat hadir, maka digantikan oleh pembina lainnya. Yang paling sering

memberikan pembinaan adalah guru pemandu mata pelajaran, dengan alasan bahwa mereka juga sebagai terbina (guru).

Atas dasar data tersebut, penulis menafsirkan bahwa program kerja pembinaan yang dilaksanakan pada guru sekolah Cipatik bersifat fleksibel, sehingga tidak mengurangi terhadap eksistensi programnya.

- f. Dari hasil pengolahan data tentang kemampuan pembinaan dalam melaksanakan pembinaan di gugus sekolah Cipatik, sebagian besar responden (83,33%) menyatakan cukup mampu, baik dalam menguasai permasalahan maupun dalam membantu memecahkan dan mengatasi permasalahan yang disampaikan guru. Hal itu dikarenakan para pembina adalah merupakan pilihan di antara mereka baik jabatan, ataupun kemampuan yang dimilikinya. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa para pembina telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Yaitu dilihat pada waktu aktivitas pembinaan, seperti cara penyampaian materi, bertanya dan menjawab pertanyaan, penampilan (sikap) dan yang lainnya.

Atas dasar data tersebut, penulis menginterpretasikan bahwa kemampuan para pembina telah memenuhi kriteria, yaitu sesuai dengan kebutuhan dalam hal kemampuannya sehingga dapat melaksanakan perannya dengan baik serta mendapatkan pengakuan dari para terbina. Hal itu akan berdampak terhadap sikap dan tanggapan guru dalam menerima materi pembinaannya dan pada akhirnya bagaimana penerapannya di sekolahnya masing-masing.

- g. Dari hasil pengolahan data tentang jadwal yang dimiliki oleh para pembina, semua responden (100%) menyatakan memilikinya. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi, yaitu bahwa jadwal tersebut ada terpampang

pada sekretariat gugus dan di sekolah masing-masing untuk selama kurun waktu satu tahun.

- h. Dari hasil pengolahan data tentang cara yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam KBM, sebagian besar responden (83,60%) menyatakan bahwa dimulai dengan menampung permasalahan dari setiap guru, kemudian dibahas bersama pada forum kegiatan pembinaan di sekolahnya masing-masing yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Jika ada permasalahan yang belum tuntas, maka masalah tersebut dibawa ke forum KKKS untuk dibahasnya, kemudian disampaikan pada kegiatan pembinaan berikutnya baik melalui pembinaan di sekolahnya, ataupun pada forum kegiatan gugus secara bersama-sama. Kegiatan pembinaan di sekolah dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu dimulai pukul 11.00, setelah selesai kegiatan rutin dan sebulan sekali pada gugus. Materinya menyangkut permasalahan yang diajukan dari para guru, atau dari hasil rapat dinas yang dilakukan sebulan sekali oleh kantor Cabang Dinas Pendidikan dan KKKS. Pada setiap hari Sabtu, kepala sekolah mengadakan pembinaan sekaligus mengevaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan sekolah selama satu minggu dan mencoba membahasnya dengan para guru untuk perbaikan program berikutnya.

Atas dasar data tersebut peneliti menginterpretasikan bahwa proses pemberian bantuan kepala sekolah terhadap guru yang mengalami kesulitan dalam PBM telah berjalan dengan baik

- i. Dari hasil pengolahan data tentang cara yang ditempuh oleh pengawas dalam mengatasi kesulitan guru dalam KBM, sebagian besar responden (73,68%) menyatakan permasalahan tersebut ditampung kemudian diklasifikasikan, lalu dibahas bersama pada gugus, kadang-kadang pengawas suka menceritakan pengalamannya pada waktu menjadi guru atau dengan cara menceritakan kembali pengalaman orang lain. Jika belum tuntas, permasalahan itu dibahas di forum KKPS, dan disampaikan kembali pada waktu pembinaan berikutnya. Jika tidak dapat secara langsung, maka pengawas menugaskan kepada kepala sekolahnya, dan kepala sekolah langsung kepada guru yang bersangkutan.

Atas dasar data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kegiatan pembinaan dari pengawas telah berjalan dengan baik dan luwes serta adanya proses desentralisasi kewenangan.

- j. dari hasil pengolahan data tentang teknik pembinaan yang biasa digunakan para pembina terhadap guru, semua responden (100%), menyatakan ada teknik langsung dan teknik tidak langsung. Teknik langsung paling sering dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah masing-masing, sedangkan pengawas sering melakukan teknik tidak langsung, yaitu mendelegasikannya kepada kepala sekolah.

Dari hasil wawancara dengan pengawas dan kepala sekolah, terungkap bahwa pengawas sering datang ke sekolah baik melalui pemberitahuan dahulu maupun secara mendadak. Dari kedua cara itu sudah tidak mengherankan lagi bagi guru, karena sudah terbiasa sehingga jika pengawas datang ke sekolah mereka tidak kaget dan perlengkapan administrasi telah tersedia.

Dari data tersebut teknik pembinaan yang ditempuh telah berjalan secara harmonis dan bukan dianggap sesuatu yang menakutkan lagi oleh para guru, apalagi guru sudah mengetahui tentang tujuannya.

- k. Dari hasil pengolahan data tentang prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembinaan, semua responden (100%) menyatakan melalui prinsip kekeluargaan dan mitra kerja. Para pembina mengatakan bahwa guru adalah sebagai mitra kerja, karena kegiatan pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya guru. Kemudian mereka menyatakan lebih baik dengan pemberian contoh teladan, bahkan mereka menyatakan lebih cocok dan berhasil. Di samping itu digunakan pula prinsip prioritas, maksudnya adalah mendahulukan sesuatu hal yang dianggap paling diperlukan dan mendesak.

Atas dasar data tersebut, dapat ditafsirkan bahwa prinsip pembinaan yang digunakan dalam pembinaan telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kedua belah pihak, sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan kondusif.

- l. Dari hasil pengolahan data tentang pengawas yang dilakukan oleh pembina, sebagian besar responden (78,49%) menyatakan dilakukan yaitu melalui kegiatan gugus dan aktifitas guru di sekolah. Jika pengawas tidak bisa hadir, mendelegasikannya kepada kepala sekolah. Pengawasan (monitoring) yang selalu dilakukan, oleh pengawas adalah pada waktu pelaksanaan ulangan umum/ujian sekolah/EBTA/EBTANAS serta pemeriksaan lengkap pada waktu menjelang kegiatan akhir tahun

Atas dasar data tersebut dapat ditafsirkan bahwa proses pengawasan/monitoring telah terlaksana dengan baik, walaupun kadang-kadang pengawas mendelegasikannya kepada kepala sekolah, namun tetap mengacu kepada

sasaran utamanya, yaitu peningkatan kemampuan profesional guru dalam PBM

- m. Dari hasil pengolahan data tentang keterlibatan unsur terkait dalam kegiatan pembinaan di gugus, semua responden (100%) menyatakan jarang. Hal itu disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain adalah karena hanya diperlukan apabila ada masalah/materi yang berkenaan dengan bidangnya, seperti tentang kesehatan dari Puskesmas, sedangkan untuk kompetensi profesional yang berkenaan dengan PBM, hanya oleh yang relevan, yaitu PGRI.
- n. Dari hasil Analisis data tentang kebiasaan guru membawa permasalahan yang dialami untuk dibahas dalam forum kegiatan gugus, semua responden (100%) menyatakan biasa. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi dimana para guru biasa menyampaikan permasalahan yang dialaminya di sekolah untuk dibahas bersama dalam forum kegiatan gugus, dan jika dirasakan belum puas, maka disampaikan lagi pada pertemuan berikutnya.
- Atas dasar tersebut peneliti menafsirkan bahwa guru sudah menyadari tentang essensi gugus, yaitu sebagai pusat belajar atau pemecahan masalah, di samping manfaat lainnya.
- o. Dari hasil analisis tentang kesulitan-kesulitan yang sering dialami dalam pelaksanaan kegiatan gugus sekolah, sebagian besar responden (84,21%) menyatakan tentang ketepatan waktu. Hal itu dikarenakan banyak guru yang tidak mempunyai kendaraan, dan ada yang masih jarang dilalui kendaraan, serta adanya kegiatan lain yang waktunya bersamaan.

Atas dasar data tersebut dapat ditafsirkan bahwa kehadiran guru pada kegiatan gugus sering tidak tepat waktu, untuk itu perlu dipertimbangkan kembali masalah waktu pelaksanaan kegiatannya.

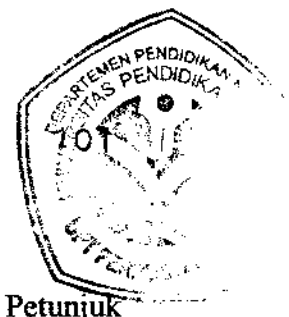
- p. Hasil analisis data tentang cara memanfaatkan tenaga guru yang memiliki potensi, semua responden (100%) menyatakan diprioritaskan sebagai guru pemandu mata pelajaran sesuai dengan bidang/kemampuannya. Hal itu dimaksudkan agar dalam melaksanakan pembinaan terhadap teman guru, ia benar-benar memiliki kelebihan dari guru lainnya. Di samping itu, ia merasa diakui dan dihargai atas prestasi/potensinya.

Atas dasar data tersebut, maka peneliti menginterpretasikan bahwa gugus sekolah dasar Cipatik sudah merupakan pusat belajar dan sebagai kelompok masyarakat ilmiah, dimana diantara sesama anggota dapat saling membantu dalam proses pembelajaran guna peningkatan kemampuan profesional.

3. Aspek-aspek Pembinaan Kemampuan Profesional kepada Guru

Untuk mendeskripsikan tentang aspek-aspek pembinaan kemampuan profesional yang diberikan kepada guru sekolah dasar melalui kegiatan gugus, penulis akan kemukakan berdasarkan hasil studi wawancara dan observasi sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengolahan data tentang aspek-aspek pembinaan kemampuan profesional guru sekolah dasar melalui kegiatan gugus sekolah dasar Cipatik sebagian besar responden (78,49%) menyatakan : yang berhubungan dengan aspek/segi administratif dan edukatif, pengetahuan, sikap profesional, kedisiplinan, kejujuran, sikap dan dedikasi terhadap jabatan guru, serta aspek-aspek yang berkenaan dengan komponen Daftar Penilaian Pekerjaan (DP3).



Aspek edukatif antara lain : mengenai kurikulum (LPP, GBPP dan Petunjuk Pelaksanaannya), analisis materi pelajaran, penyusunan alat evaluasi, dan lainnya, sedangkan aspek administratif yang berhubungan dengan perangkat administrasi kelas, keuangan, buku sumber, dan perangkat pelajaran lainnya. Tentang kemampuan profesional, difokuskan kepada penguasaan sepuluh macam kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh P3G.

Atas dasar data tersebut, penulis dapat menafsirkan bahwa aspek-aspek pembinaan yang disampaikan kepada para guru telah relevan dengan yang dibutuhkan guru.

b. Dari hasil pengolahan data tentang tanggapan guru terhadap aspek-aspek pembinaan yang diberikan, semua responden (100%) menyatakan sesuai dengan yang diharapkan, dan mereka berantusias sekali, sedangkan yang dianggap memberatkan mereka adalah tuntutan administrasi yang harus lengkap padahal sering mengganggu konsentrasi mengajar dan menyita waktu mengajar.

Dari data tersebut dapat ditafsirkan bahwa terdapat kesesuaian antara aspek-aspek pembinaan dengan kebutuhan materi dari para guru, sehingga akan memberikan motivasi untuk selalu mengikuti setiap kegiatan.

c. Dari hasil pengolahan data tentang aspek-aspek yang menjadi prioritas pembinaan, semua responden (100%) menyatakan bahwa yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar aktif (KBMA), dan pemahaman tentang bagaimana pengembangan kurikulum. Dalam KBMA ditekankan kepada bagaimana cara memilih dan menggunakan strategi mengajar yang baik, sedangkan tentang pengembangan kurikulum

mencakup : pemahaman mengenai Landasan Program dan Pengembangan (LPP), GBPP, serta bagaimana cara mengaplikasikan kurikulum terhadap program pengajaran dan suplemen.

Atas dasar data tersebut, penulis menafsirkan bahwa materi pembinaan relevan dengan kebutuhan peningkatan profesional guru dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Hal itu sejalan dengan jawaban responden untuk butir pertanyaan d dan e pada pedoman wawancara (terlampir).

- d. Dari hasil pengolahan data tentang aspek pembinaan yang dibutuhkan guru khususnya dalam pengembangan kurikulum dan PBM, sebagian besar responden (83,33%) menyatakan agar guru benar-benar memahami kurikulum mulai dari buku I, II dan III, implementasinya ke dalam program pengajaran serta bagaimana cara membuat program pengajaran yang praktis dengan hasil yang tinggi.

Atas dasar data tersebut penulis dapat menafsirkan bahwa prioritas pembinaan tentang kurikulum dan PBM benar-benar menjadi kebutuhan guru, karena guru senantiasa bergaul dengan kurikulum, bahkan merupakan “senjatanya” dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Yang termasuk unsur ini adalah : program catur wulan/semester, program tahunan, pemahaman analisis GBPP/suplemen, analisis materi pelajaran, petunjuk pelaksanaan kurikulum, tata cara penyusunan jadual kurikulum/pelajaran, pembuatan persiapan mengajar, program pengajaran muatan lokal, penerapan lingkungan sebagai sumber belajar, penggunaan hari efektif mengajar, penggunaan buku sumber, program alat evaluasi, analisis hasil belajar, daya serap, dan target pencapaian kurikulum.

- e. Dari hasil pengolahan data tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan, semua responden (100%) menyatakan kadang-kadang ada, yaitu kehadiran tepat waktu, kemudian sarana pendukung yang masih kurang seimbang dengan kebutuhan.

Dari data tersebut penulis menginterpretasikan bahwa kendala yang ditemui dalam kegiatan pembinaan tidak terlalu mengganggu terhadap proses pembinaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pembinaan yang diberikan kepada guru di gugus sekolah dasar Cipatik telah dilakukan dengan baik, walaupun belum optimal.

4. Persepsi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas terhadap Implementasi Sistem Pembinaan Kemampuan Profesional Guru dalam PBM melalui Kegiatan Gugus Sekolah

Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian tentang persepsi tersebut, penulis akan kemukakan berdasarkan hasil studi wawancara sebagai berikut :

- a. Dari hasil pengolahan data tentang pemahaman terhadap tujuan, manfaat dan peranan sistem pembinaan kemampuan profesional guru melalui kegiatan gugus sekolah, sebagian besar responden (73,68%) mengungkapkan mengetahui, yaitu tujuannya untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, sikap, keterampilan guru dalam melaksanakan profesinya sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Manfaat pembinaan melalui kegiatan gugus sekolah, mereka menyatakan materi lebih seragam dan selain mendapat informasi dari para pembina, mereka juga dapat lebih jelas dari rekan-rekan guru lainnya, kegiatan lebih bersemangat karena dilakukan dengan banyak teman.



Sedangkan mengenai fungsi pembinaan melalui kegiatan gugus sekolah, mereka mengatakan bahwa gugus sekolah merupakan wadah kegiatan profesional bagi semua unsur gugus, sehingga semuanya dapat saling membelajarkan di antara anggota unsur tersebut.

b. Dari hasil analisis data tentang pemahaman guru, kepala sekolah dan pengawas terhadap essensi kegiatan pembinaan melalui kegiatan gugus sekolah, sebagian besar responden (89,47%) menyatakan sangat penting dan diperlukan. Responden berpendapat bahwa sampai saat ini gugus sekolah jangan dibubarkan, karena sangat menunjang mereka dalam kegiatan pembinaan. Terutama bagi pengawasan guru, jika pembinaan ke sekolah-sekolah, hanya terlaksana tiga kali selama setahun, sedangkan pada gugus minimal satu kali dalam sebulannya. Di samping segi intensitasnya, proses silaturahmi di antara mereka lebih sering/terbina.

Berdasarkan data di atas, dapat ditafsirkan bahwa keberhasilan gugus sekolah tetap harus eksis sebagai wadah kegiatan profesional.

c. Dari hasil pengolahan data tentang pemahaman pembina mengenai peran dan tugasnya, semua responden (100%) menyatakan memahaminya, yaitu sebagai pembina, motivator dan pemberi teladan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kepala sekolah sebagai atasan langsung bagi guru di sekolahnya memegang peranan yang sangat besar dalam pembinaan terhadap guru. Oleh karena itu sekaligus merupakan kewajiban baginya.

Berdasarkan data tersebut, penulis menafsirkan bahwa proses pembinaan telah berjalan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan butir d dan e pada pedoman wawancara. Mengenai kendala yang ditemukan adalah selain

masalah kehadiran yang sering terlambat, juga kesulitan pada mata pelajaran kesenian, dikarenakan tidak ada tenaga guru yang ahli, sedangkan bidang tersebut harus diajarkan.

- d. Dari hasil pengolahan data tentang persepsi guru terhadap pembinaan yang telah dilaksanakan, sebagian besar responden (83,33%) menyatakan bahwa secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, sesuai dengan aturan yang ada dan berlangsung dengan harmonis.
- e. Dari hasil pengolahan data tentang harapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan yang akan datang, semua responden (100%) menyatakan agar lebih ditingkatkan lagi kualitasnya, sedangkan mengenai waktunya agar dipertimbangkan kembali, serta dana dari BEP disalurkan kembali guna peningkatan sarana pembinaan.

Berdasarkan data-data di atas penulis mendeskripsikan bahwa persepsi semua unsur ketenagaan gugus sekolah Cipatik mempunyai persepsi yang sama bahwa pembinaan kemampuan profesional guru SD dalam PBM melalui kegiatan gugus sekolah sangat diperlukan dan lebih efektif.

Kesamaan persepsi ini sangat penting, mengingat fungsi gugus sekolah sebagai wadah kegiatan profesional dan sekaligus merupakan pusat kegiatan belajar bersama di antara warga gugus sekolah, khususnya pada gugus sekolah dasar Cipatik. Dengan persepsi yang sama, maka akan berpengaruh terhadap langkah-langkah yang akan ditempuh, karena dalam penentuan tujuan, program kerjanya telah disusun secara bersama. Atas dasar hal itu, maka keberadaan gugus sekolah tetap diperlukan sebagai sarana pengembangan kemampuan profesional

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

Dalam bagian ini dibahas tentang hasil penelitian yang didalamnya dilakukan analisis terhadap deskripsi hasil penelitian. Urutan pembahasannya disesuaikan dengan fokus masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian.

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini meliputi : (1) profil kelembagaan gugus, (2) prosedur pembinaan kemampuan profesional guru, (3) aspek-aspek pembinaan yang diberikan guna meningkatkan kemampuan profesional guru, (4) persepsi guru, kepala sekolah dan pengawas terhadap sistem pembinaan kemampuan profesional guru melalui kegiatan gugus sekolah.

1. Profil kelembagaan Gugus dalam Implementasi Sistem Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SD

Keberadaan gugus sekolah dasar Cipatik yang berlokasi di wilayah Cabang Dinas Pendidikan kecamatan Cililin kabupaten Bandung merupakan suatu wadah pembinaan bagi peningkatan kemampuan profesional guru SD yang dibentuk berdasarkan keinginan bersama para warganya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Pembinaan kemampuan profesional guru SD merupakan suatu sistem, sehingga didalamnya melibatkan seperangkat komponen yang saling menunjang sehingga komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan.

Dilihat dari komponen gugus sekolah, gugus Cipatik telah sesuai dengan ketentuan, yaitu adanya komponen ketenagaan yang meliputi :

- (1). Pembinaan, Yaitu Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Cililin yang sekaligus sebagai pelindung, Pengawas TK / SD sebagai pembina bidang teknik edukatif dan merupakan atasan langsung kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pembina langsung para guru baik didalam kegiatan gugus ataupun disekolah masing-masing, guru sebagai komponen terbina yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, guru pemandu mata pelajaran yang berfungsi membantu guru-guru dalam pemecahan masalah yang dihadapi pada masing-masing mata pelajaran.
- (2). Perangkat gugus sekolah keberadaannya sudah tertata dengan lengkap, dimana ada SD Inti, yaitu SD Cipatik 01, dan lima buah SD Imbas. Jika dilihat dari ketentuan, maka sejumlah anggota gugus sekolah sudah terpenuhi , yaitu antara 3 – 8 SD.
- (3). Program, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gugus sekolah Cipatik telah sejalan dengan ketentuan, dimana kegiatannya didasarkan atas kebutuhan para anggota dan diprogramkan sebagaimana mestinya.
- (4). Manajemen, gugus sekolah mempunyai struktur kepengurusan, organisasi, mekanisme kerja sesuai dengan jobnya masing-masing sehingga keberadaannya dapat dipertanggung jawabkan. Hal itu menunjukkan bahwa gugus sekolah Cipatik telah menjalankan manajemen sesuai dengan apa yang seharusnya.

(5). Sumber keuangan yang diperoleh dan dipergunakan telah sejalan dengan program kerja sehingga keberadaannya dapat dipertanggung jawabkan dan bersifat terbuka, serta.

(6) Pemantauan dan evaluasi, sebagai suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka para pembina berkewajiban untuk mengadakan pemantauan dan evaluasi. Hal itu telah dijalankan pada gugus sekolah Cipatik baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Dilihat dari komponen- komponen gugus sekolah, tampak bahawa sistem pembinaan kemampuan profesional di gugus Cipatik mengacu kepada adanya upaya dan keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang harus ditangani oleh para pengelola pendidikan yang berkualitas (Profesional). Dalam hal ini pembinaan kemampuan sebagai suatu sistem diperlukan untuk melakukan pengembangan staf serta meningkatkan mutu profesional guru.

Untuk mencapai tujuan program pembinaan sebagaimana dimaksud, perlu didukung oleh beberapa faktor, antara lain : Kelengkapan sarana prasarana yang relevan, kuantitas dan kualitas guru yang memadai, perangkat organisasi, dan dukungan masyarakat lingkungan sekitar.

Dalam kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki oleh gugus Cipatik, telah memenuhi kebutuhan pokoknya, yang meliputi ruang belajar, sarana olah raga, kesenian, kesehatan keagamaan dan lainnya. Keorganisasian gugus sudah terbentuk dengan susunan / struktur organisasi yang relevan dengan ketentuan yang dianjurkan oleh Depdiknas, yaitu dimulai dari penanggung jawab, pembina,

ketua, sekretaris, bendahara, tutor pemandu, sampai dengan kelompok kerja guru (KKG).

Selain adanya dukungan dari faktor fisik, keberlangsungan proses pembinaan melalui kegiatan gugus sekolah harus ditunjang pula oleh tersedianya program kerja dari masing-masing sub organisasinya, yang meliputi Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan kelompok Kerja Guru (KKG). Berdasarkan penelitian setiap sub tersebut telah memiliki program kerja masing-masing. Dari program kerja itu terlihat adanya tujuan dan semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dimana baik pengawas, kepala sekolah, ataupun guru secara bersama-sama berusaha untuk mengatasi berbagai kelemahan yang dialami guru-guru dalam KBMA serta berusaha pula mencari alternatif pemecahannya dengan menggunakan semua potensi yang ada secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari terbentuknya gugus sekolah ini tercapai.

Kegiatan ini telah berjalan pada gugus sekolah senantiasa mengadakan kegiatan monitoring ke setiap sekolah dan kepada tiap kelas bagi kepala sekolah. Dari kegiatan tersebut terlihat adanya semangat untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kemampuan profesional guru.

Jika dikaitkan dengan SK Dirjen Dikdasmen Depdikbud nomor : 079 C / Kep/1/1993, tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui pembentukan gugus sekolah disekolah dasar, maka keberadaan (profil) gugus sekolah dasar Cipatik sebagai wadah pembinaan kemampuan profesional guru SD telah menunjukkan kesesuaian, walaupun masih ada kelemahannya. Hal itu terbukti dengan tersedianya komponen-komponen sistem pembinaan yang

melaksanakan perannya sesuai fungsinya masing-masing . Kemudian apabila dihubungkan dengan teori tentang administrasi dari L. Gulick, maka keberadaan profil gugus sekolah Cipatik sebagai wadah pembinaan profesional telah menunjukkan adanya kesesuaian. Hal itu dapat dilihat dari unsur- unsur administrasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, Pengkoordinasian, pelaporan dan pembiayaan (*planning, organizing, staffing, coordinating, reporting, and budgeting*).

Selanjutnya mengenai program kerja gugus sekolah Cipatik dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serata monitoring dan evaluasi program kerja tersebut.

Dalam pengembangan gugus sekolah Cipatik sebagai pusat kegiatan belajar, jika dilihat dari perencanaan, sudah adanya usaha untuk mencapai suatu harapan ke depan dengan mengarah kepada sejumlah tuntutan kualitas yang diemban oleh para guru sebagai pelaksana dalam proses pendidikan. Hal itu dapat terlihat dengan adanya visi dan misi yang telah dirumuskan bersama, sehingga setiap anggota gugus sudah mehami dan berusaha untuk melaksanakan harapan tersebut ke dalam situasi nyata disekolah masing-masing sebagai hasil kegiatan pada forum gugus.

Dalam perencanaan program kerja gugus telah mengarah kepada adanya tujuan yang jelas dan diketahui oleh semua anggota, sehingga berkorelasi pula terhadap jenis dan langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh, jumlah pertemuan dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan (Pertemuan) pada setiap kegiatan yang bersifat konstan ataupun temporer (fleksibel) sesuai situasi dan

kondisi. Disamping itu telah jelas pula siapa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan serta produk yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Tujuan ke arah pengembangan kemampuan profesional guru sudah tergambar dalam perencanaan program gugus sekolah Cipatik. Hal itu dapat dilihat dari program kerja pengawas, kepala sekolah, ataupun program kerja guru pemandu mata pelajaran. Dengan demikian sudah terjadi perubahan pandangan tentang peranan guru, dimana guru bukan lagi sebagai penransfer pengetahuan, namun sebagai fasilitator, yaitu yang memberikan kemudahan kepada peserta didik (siswa) sehingga siswa dapat dengan mudah belajar dibawah bimbingan guru yang kreatif, produktif dan inovatif.

Secara garis besar program kerja pembinaan kemampuan profesional guru terdiri atas dua hal yaitu (1) Pembinaan tentang administarasi kegiatan belajar mengajar, yang mencakup program Catur Wulan / Semester, persiapan mengajar, rangkuman materi pelajaran, kumpulan soal, kisi-kisi, program evaluasi, analisis soal, dan hasil ulangan harian. program layanan bimbingan dan penyuluhan terhadap kesulitan belajar, program perbaikan dan pengajaran dan program kegiatan ekstra kurikuler, (2) Pembinaan tentang penguasaan materi proses belajar mengajar , yang meliputi : analisis materi pelajaran (GBPP), mendiskusikan metodologi pengajaran, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Disamping itu dilakukan pula pembinaan terhadap peningkatan prestasi kerja guru dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi kegiatan berbagai perlombaan.

Dalam pelaksanaan program kerja gugus sekolah Cipatik tidak terlepas dari perencanaan sebagai panduan kerjanya. Oleh karena itu dalam

implementasinya disesuaikan dengan program kerja tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan pada gugus sekolah Cipatik telah berlangsung sebagaimana digariskan oleh ketentuan pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru dari Depdiknas, yaitu melibatkan unsur-unsur sistem pembinaan (6 unsur). Walaupun masih ada kekurangan-kekurangan, namun secara keseluruhan telah menunjukkan sinkronisasi dalam pelaksanaannya.

Monitoring dan penilaian terhadap program kerja gugus sekolah Cipatik, telah berjalan sebagaimana mestinya, baik oleh pengawas TK /SD, ataupun oleh kepala sekolah, untuk selanjutnya kepala sekolah langsung kepada guru di sekolah masing-masing.

Profil kelembagaan gugus sebagaimana dijelaskan di atas, dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembinaan dimana para guru dan unsur terkait lainnya akan merasa senang dan bergairah dalam menjalankan perannya mengingat keadaan kondisi gugus kondusif dalam menjalankan aktifitas

2. Prosedur Pembinaan terhadap Kemampuan Profesional Guru.

Pembinaan kemampuan profesional guru merupakan usaha pemberian bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan sikap profesional, sehingga guru lebih ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar aktif (KBMA) anak didik. Pembinaan kemampuan profesional guru merupakan alternatif yang dipilih untuk meningkatkan kualitas guru yang meliputi

kemampuan, pengetahuan, wawasan, keterampilan, kreatifitas, komitmen, pengabdian, serta disiplin guru sekolah dasar.

Pelaksanaan sistem pembinaan kemampuan profesional guru melibatkan banyak unsur ketenagaan, di mana semuanya memiliki peran masing-masing dalam konteks kesatuan arah yaitu pembinaan kemampuan guru SD agar meningkat kualitasnya. Oleh karena itu program tersebut harus dilakukan secara teratur, berkesinambungan, komperhensif serta relevan dengan kebutuhan.

Kegiatan pembinaan merupakan tugas dan kewajiban kepala sekolah dan pengawas sekolah dasar secara langsung ataupun tidak langsung. Tujuannya adalah untuk memelihara, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru SD dalam mengelola KBM sehingga diperoleh hasil belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembinaan kemampuan profesional guru pada gugus sekolah Cipatik telah sejalan dengan prosedur yang diprogramkan. Proses dan materi pembinaan mengacu kepada yang dibutuhkan oleh guru-guru di lapangan dalam implementasinya mendapatkan tanggapan dan penerimaan yang positif serta dapat dilaksanakan di sekolahnya masing-masing.

Kegiatan pembinaan tidak bersifat otoriter, namun harus memberikan kesempatan kepada guru untuk otonomi. Artinya bahwa proses pembinaan tidak hanya ditentukan oleh atasan, namun guru diberi kebebasan memberikan masukan sesuai dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan. Hal itu dimaksudkan bahwa guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan tidak hanya mengandalkan kepada pembinaan dari atasannya. Guru

mempunyai wewenang sepenuhnya untuk bertindak sebagai manajer proses belajar mengajar dengan menentukan materi, metode, alat peraga dan sumber belajar. Para pembina bertindak sebagai fasilitator, yaitu memberikan bantuan / kemudahan dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu maka prosedur pembinaan diawali dengan kegiatan peninjauan atas hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh para guru sebagai penerima materi pembinaan.

Apabila dilihat dari proses pembinaan yang dilaksanakan pada gugus sekolah Cipatik, telah menunjukkan relevansinya dengan petunjuk yang dikeluarkan oleh Depdiknas. Hal itu terlihat dari prosedur yang di tempuh oleh para pembina yaitu dimulai dari peninjauan atas kebutuhan materi dan proses pembinaan yang dibutuhkan guru kemudian dibahas melalui forum kegiatan KKPS dan KKKS, selanjutnya disampaikan melalui forum kegiatan KKG. Pada forum kegiatan inilah terjadi pemantapan materi pembinaan baik terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru melalui peninjauan, maupun hal-hal baru yang diajukannya kemudian.

Kegiatan yang telah berjalan pada pembinaan melalui gugus Cipatik, telah menunjukkan bahwa gugus tersebut telah dijadikan wadah kegiatan pembinaan yang kondusif dalam rangka peningkatan kualitas hasil belajar siswa melalui pengembangan kemampuan profesional guru (*in service training*).

Hubungan antara perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam prosedur pembinaan, telah menunjukkan adanya keselarasan, di mana proses peninjauan atas kebutuhan guru dijadikan dasar dalam perencanaan sehingga menentukan pula terhadap strategi pelaksanaannya, dan sekaligus menentukan pengawasannya.



Prosedur yang ditempuh tidak menyebabkan terganggunya aktivitas guru, karena dilakukan secara luwes, misalnya dalam menjaring tentang materi pembinaan dilakukan melalui pertemuan gugus atau kegiatan kunjungan ketiap sekolah, sedangkan kepala sekolah dapat mengetahui aktivitas guru disekolahnya masing-masing. Hal itu sejalan dengan teknik yang digunakan dalam pembinaan, yaitu ada teknik tidak langsung dilakukan dengan cara tidak melalui pertemuan langsung. Kedua teknik tersebut dapat dilakukan sesuai dengan tujuan dan kondisi yang ada.

3. Aspek-aspek Pembinaan Yang Perlu diberikan Kepada Guru dalam Mengelola KBM.

Materi pembinaan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD sangat berpengaruh terhadap kualitas unjuk kerjanya, khususnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sejumlah aspek yang perlu diberikan antara lain :

a. Peningkatan Pengetahuan.

Kemampuan profesional guru merupakan refleksi dari pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Secara konseptual seorang guru harus memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan fungsi dan perencanaannya yang perlu dimiliki antara lain. (a) Pengetahuan tentang anak, (b) Pengetahuan tentang didaktik- metodik umum dan khusus, (c) Pengetahuan tentang mata pelajaran, (d) Pengetahuan tentang penelitian sederhana (*research*), terutama *class room research*, (f)

Pengetahuan tentang administrasi kelas, (g) Pengetahuan tentang program dan layanan bimbingan, dan lain-lainnya.

b. Peningkatan Keterampilan Mengajar.

Guru yang memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang profesinya belum tentu dikatakan profesional apabila belum mampu mengaplikasikannya ke dalam situasi pembelajaran dan mendapat pengetahuan dari masyarakat. Sejalan dengan hal itu, maka ada tiga macam keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru, yaitu : (a) Keterampilan merencanakan pengajaran, (b) keterampilan melaksanakan rencana pengajaran, dan (c) keterampilan mengevaluasi pengajaran (PBM). Khusus dalam keterampilan melaksanakan pengajaran, guru harus memiliki keterampilan dalam hal : (1) membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan bertanya dasar dan lanjut, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan mengadakan variasi / gaya mengajar, (6) keterampilan membimbing kelompok (diskusi kelompok kecil), (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar perorangan / individual dalam hal membimbing kesulitan belajar siswa, dimana bertindak sebagai orang tua, teman dan guru. Hal-hal tersebut perlu dibahas karena berhubungan sekali dengan aspek KBM, sehingga perlu dikembangkan melalui pembinaan pada gugus sekolah

c. Peningkatan Motivasi Kerja.

Substansi dari aspek pembinaan peningkatan motivasi kerja adalah mengaktifkan motif-motif dalam diri guru untuk melahirkan kinerja yang

lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan pengajar. Motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan akan muncul ketika adanya kebutuhan untuk dipenuhinya. Kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan agar timbulnya motivasi kerja guru positif antara lain adalah (1) melibatkan guru dalam setiap pembinaan (menempatkannya sebagai mitra kerja pembina), (2) memberi tugas dan tanggung jawab sebagai manajer PBM, (3) memberikan penghargaan atas prestasi kerja yang dicapai dan sanksi yang bersifat edukatif jika berbuat kesalahan, (4) menciptakan suatu persaingan (kompetisi) yang sehat diantara guru dalam rangka meningkatkan prestasi kerja, dan (5) memberikan teladan / contoh yang baik dalam berperilaku sebagai petugas profesional. Kelima hal tersebut dapat terealisasikan pada gugus sekolah dasar Cipatik, sehingga guru termotivasi dalam kegiatan untuk melakukan tugas kesehariannya. Kondisi demikian akan sangat berpengaruh terhadap unjuk kerjanya, sehingga perlu dikembangkan secara kontinyu.

d. Peningkatan Komitmen Terhadap Tugas.

Tugas seorang guru sangat berat dan terikat oleh ruang dan waktu, hal itu akan terjadi apabila diterima dengan perasaan dan sikap kurang menyenangkan terhadap tugasnya itu. Bagi seorang guru yang mempunyai komitmen dan sikap yang tinggi terhadap tugasnya, hal itu tidaklah merupakan sesuatu yang memberatkan. Bahwa dapat dijadikan sarana memotivasi perjuangan, apabila perjuangan seorang guru adalah sebagai **Pejuang tanpa tanda jasa**, jika tugasnya dikerjakan dengan sebaik-baiknya akan mendapatkan pahala, dan begitu pula sebaliknya akan

mendapatkan dosa. Mengajar tidak dapat dijadikan pekerjaan sambilan atau tambahan tetapi harus merupakan pekerjaan yang mulia, karena ditujukan untuk membentuk manusia menjadi insan yang memiliki sumber daya handal dalam mengarungi kehidupannya di masa depan. Komitmen terhadap tugas intinya adalah adanya “ **rasa bangga** “ dengan tugas dan jabatan yang diembannya. Untuk menumbuhkan komitmen guru tersebut antara lain dapat ditempuh dengan cara : (1) melibatkan guru setiap kegiatan sebagai mitra kerja pembina pendidikan, (2) memberikan penghargaan secara moral dan finansial terhadap jasa-jasa guru, (3) berusaha meningkatkan kesejchtraan dan iklim kerja yang kondusif. Hal-hal tersebut akan semakin berkembang melalui usaha pembinaan, yang dapat ditempuh melalui kegiatan gugus sekolah. Proses pembinaan yang dianggap lebih baik adalah melalui pemberian contoh / teladan para pembina.

e. Peningkatan Sikap Profesional Guru.

Guru yang pandai dan trampil dalam mengajar belum tentu memiliki sikap profesional, karena profesi guru memerlukan kesediaan sikap dari seseorang yang menyandang jabatannya itu. Apabila seseorang telah memiliki sikap profesional yang baik, maka akan muncul pula perilaku yang positif, antara lain : disiplin kerja yang tinggi, koordinasi kerja yang mapan, loyalitas dan etos kerja yang tinggi dan baik, taat , jujur, kesetiaan, prakarsa, serta mampu menunjukkan kepemimpinan yang baik. Upaya kearah tersebut antara lain dapat ditempuh melalui pemberian suri tauladan dari para pembina dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Secara

keseluruhan aspek-aspek pembinaan terhadap kemampuan profesional guru bertujuan untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki para guru guna memenuhi peningkatan persyaratan profesional, yang pada ujungnya adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

Aspek-aspek tersebut sangat berkaitan erat dengan kepentingan proses belajar mengajar, yaitu apabila seorang guru menguasainya, maka tentu akan lebih baik dalam mengelola KBMA. Dalam implementasi kegiatan pembinaan di gugus sekolah Cipatik, senantiasa mengupayakan penyampaian sejumlah aspek tersebut. Hal itu sejalan dengan kebutuhan yang diajukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang demikian sangat berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, yaitu guru akan termotivasi karena aspek-aspek yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya.

4. Persepsi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.

Pembinaan kemampuan profesional guru melalui kegiatan gugus sekolah tidak terlepas dari tujuan, peran dan fungsi gugus sekolah itu sendiri, dan hal itu harus dimaklumi oleh seluruh unsur pembina agar apa yang dibutuhkan serta bagaimana pelaksanaannya dapat dirumuskan bersama. Peran dan fungsi gugus sekolah secara garis besar adalah sebagai wadah kegiatan profesional sebagai warga pendidikan yang ingin mengembangkan kualitas profesinya melalui intensitas belajar bersama.

Upaya pembinaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, mengingat setiap individu guru memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui

pemberian motivasi dan bantuan lainnya sehingga lahir pribadi- pribadi guru yang mempunyai sejumlah kompetensi profesional sesuai yang diharapkan. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa semua unsur gugus sekolah Cipatik tetap membutuhkan esensi dari gugus sekolah sebagai pusat kegiatan belajar, dan memberikan dampak yang positif dalam pengembangan kemampuan profesionalnya.

Hal itu dirasakan oleh pribadinya masing-masing yang terwujud dalam peningkatan pengetahuan, wawasan, sikap, keterampilan, disiplin dan budaya komitmen terhadap tugas dan jabatan guru, sehingga dalam melakan tugas sehari-hari disekolah merasa senang dan bersemangat karena tidak terlalu mendapatkan kesulitan. Mengenai kelemahan dari implementasi sistem pembinaan melalui kegiatan gugus sekolah ini, memang ada, namun dapat diatasi melalui saling pengertian dan kerjasama diantara setiap komponennya. Secara keseluruhan menganggap bahwa proses pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional guru di gugus sekolah Ciapatik telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan guru-guru walaupun belum optimal, dan tetap diperlukan mengingat manfaatnya sangat besar. Hal itu dapat dilihat dari :

- a Implementasi (pelaksanaan) , pembinaan kemampuan profesional guru dapat dimplementasikan melalui kegiatan gugus sekolah lebih efektif dan efisien dibanding dengan cara lainnya, mengingat pada kegiatan gugus dapat diikuti oleh peserta yang lebih banyak, waktu lebih sedikit dari pada melalui kunjungan kelas, disamping itu kontak sosial dan kerjasama diantara warga lebih tinggi.

- b. Sebagai suatu sistem pembinaan kemampuan profesional, maka dapat melibatkan berbagai unsur yang relevan dengan kebutuhan, sehingga setiap warga dapat memperoleh kesempatan pengembangan kualitas diri yang lebih luas melalui jaringan yang terkoordinasi dan terpadu.
- c. Kompetensi (kemampuan) profesional, bahwa sejumlah kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru dapat dipupuk dan dikembangkan melalui pembinaan pada gugus sekolah, antara lain melalui kegiatan penataran, diskusi, problem solving, simulasi, rebug pengalaman, dan lainnya.
- d. Gugus sekolah, bahwa gugus sekolah Cipatik terdiri dari atas 6 SD dengan 54 orang guru, yang SD intinya SD Cipatik 01, telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Depdiknas. Atas dasar hal itu maka semua warga merasa tenang dan nyaman melakukan aktivitas yang mengacu kepada pengembangan kompetensinya.
- e. Kriteria guru profesional secara umum memiliki pengetahuan, wawasan, sikap dan keterampilan yang memadai terhadap bidang tugasnya, terutama berkenaan dengan kurikulum dan proses belajar mengajar, dan selalu berupaya mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Hubungan antara implementasi sistem pembinaan dengan kurikulum dapat dilihat dari dimensi-dimensi kurikulum, yaitu kurikulum sebagai ide. Sebagai program/dokumen, sebagai proses dan sebagai hasil. Atas dasar itu maka pendekatan

pembinaan tersebut termasuk dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum.

Atas dasar pembahasan diatas, maka implementasi sistem pembinaan kemampuan profesional guru dalam PBM melalui kegiatan gugus seperti yang difaksanakan pada gugus sekolah Cipatik telah terealisasi dengan baik, walaupun belum sempurna, namun telah memberikan manfaat yang banyak bagi warganya. Untuk kepentingan lebih luas pendekatan ini dapat diterapkan pada gugus-gugus sekolah lainnya, sehingga terwujud sosok-sosok guru profesional, yang pada gilirannya dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang berkualitas.

